

Pengelolaan Perpustakaan Dipodrono untuk Meningkatkan Literasi Siswa di MTs Dipodrono

Farida Sifak Fauzia^{1*}, Muhammad Amin²

¹ STAI Syubbanul Wathon Magelang, Indonesia, email fsifakfauzia@gmail.com

²STAI Syubbanul Wathon Magelang, Indonesia

Info Artikel

Diajukan: 10-09-2025

Diterima: 23-10-2025

Diterbitkan: 01-12-2025

Keywords: School library, Student literacy, MTs Dipodrono



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2023 penulis

Abstract

The management of school libraries plays an important role in improving students' literacy, particularly at the Madrasah Tsanawiyah (MTs) level. Literacy is not only the ability to read but also the capacity to understand, process, and utilize information for self-development. This community service program aims to enhance the quality of students' literacy through the optimization of library management at MTs Dipodrono. The method used is the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, consisting of the stages of discovery, dream, design, define, and destiny. The results of this program indicate that better-managed libraries including book classification, reading space arrangement, and structured literacy programs can increase students' reading interest and literacy skills. The support of teachers, students, and the school environment plays a crucial role in the success of this program.

Abstrak

Pengelolaan perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi siswa, khususnya di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs). Literasi bukan hanya keterampilan membaca, tetapi juga kemampuan memahami, mengolah, dan memanfaatkan informasi untuk pengembangan diri. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas literasi siswa melalui optimalisasi pengelolaan perpustakaan di MTs Dipodrono. Metode yang digunakan adalah pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), dengan tahapan discovery, dream, design, define, dan destiny. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan yang lebih tertata meliputi klasifikasi buku, penataan ruang baca, serta program literasi terstruktur dapat meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa. Dukungan guru, siswa, serta lingkungan sekolah berperan penting dalam keberhasilan program ini.

PENDAHULUAN



Literasi merupakan fondasi utama dalam dunia pendidikan. Kemampuan literasi tidak hanya sebatas membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan memahami, menafsirkan, dan mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber¹. Dalam konteks abad ke-21, literasi bahkan meluas pada kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi efektif, serta memanfaatkan teknologi informasi untuk menunjang pembelajaran. Oleh karena itu, penguatan literasi siswa sejak dini menjadi salah satu prioritas penting di lembaga pendidikan, termasuk madrasah.²

Perpustakaan sekolah memiliki peran strategis sebagai pusat sumber belajar sekaligus sarana utama dalam menumbuhkan budaya literasi³. Keberadaan perpustakaan tidak hanya sebagai tempat penyimpanan buku, melainkan juga ruang pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan literasi mereka. Perpustakaan yang terkelola dengan baik dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan, memperluas wawasan, serta meningkatkan minat baca secara berkelanjutan.⁴

Di MTs Dipodrono, keberadaan perpustakaan sudah cukup lama berdiri, namun pengelolaannya masih menghadapi berbagai kendala. Koleksi buku yang ada belum tertata rapi dan belum memiliki sistem klasifikasi yang jelas. Selain itu, ruang perpustakaan belum ditata secara optimal sehingga siswa kurang merasa nyaman untuk

¹ Zainul Wasilah, Ima Widiyanah, and Syunu Trihantoyo, "Manajemen Digital Perpustakaan Sekolah Untuk Mendorong Literasi Siswa," *Journal of Education Research* 6, no. 1 (2025): 114–23.

² Bagus Nurul Iman, "Budaya Literasi Dalam Dunia Pendidikan," *Proceeding Umsurabaya* 1, no. 1 (2022).

³ K Khotimah, S Akbar, and C Sa'dijah, "Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah" (download.garuda.kemdikbud.go.id, 2018), [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=921953&val=9626&title=Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=921953&val=9626&title=Pelaksanaan%20Gerakan%20Literasi%20Sekolah).

⁴ Alexander Kastro, "Peranan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pendukung Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan* 4, no. 1 (2020): 92–100.

menggunakannya sebagai tempat membaca atau belajar⁵. Kondisi ini menyebabkan perpustakaan belum berfungsi maksimal sebagai pusat literasi sekolah.

Rendahnya budaya membaca di kalangan siswa juga menjadi salah satu permasalahan yang perlu segera diatasi. Sebagian besar siswa cenderung menggunakan gawai untuk mencari hiburan ketimbang membaca buku di perpustakaan⁶. Padahal, minat baca yang tinggi sangat berpengaruh pada kemampuan akademik maupun keterampilan berpikir kritis siswa. Perlu adanya strategi khusus agar perpustakaan dapat menarik minat siswa kembali pada aktivitas membaca yang bermanfaat.⁷

Dalam konteks pengembangan pendidikan Islam, madrasah memiliki tanggung jawab yang besar untuk tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan agama, tetapi juga mendorong penguasaan literasi umum. MTs Dipodrono sebagai lembaga pendidikan menengah berbasis Islam diharapkan mampu menjadi pelopor dalam menumbuhkan budaya literasi siswa. Dengan pengelolaan perpustakaan yang baik, siswa akan mendapatkan akses lebih luas terhadap literatur agama maupun pengetahuan umum yang relevan dengan perkembangan zaman.⁸

Program pengabdian masyarakat yang berfokus pada pengelolaan perpustakaan Dipodrono menjadi langkah nyata untuk menjawab tantangan tersebut. Melalui pendekatan partisipatif, pengabdian ini tidak hanya bertujuan memperbaiki tata kelola perpustakaan, tetapi juga menghidupkan kembali budaya membaca di

⁵ D E Kusumaningrum, I Gunawan, and ..., "Pendampingan Pengelolaan Perpustakaan Untuk Mendukung Gerakan Literasi Sekolah," *Abdimas Pedagogi* ..., 2019, <https://journal-fip.um.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/874>.

⁶ D R Afghani et al., "Budaya Literasi Membaca Di Perpustakaan Untuk Meningkatkan Kompetensi Holistik Bagi Siswa Sekolah Dasar," *Buletin KKN* ..., 2022, <https://journals.ums.ac.id/buletinkndik/article/view/19185>.

⁷ Rizky Regeta Jihan Syafira and Nailah Tresnawat, "PROBLEMATIKA DAN UPAYA DALAM MENDORONG BUDAYA LITERASI MEMBACA PADA SISWA SD," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 02 (2025): 396–412.

⁸ Muhammad Feri Fernadi, "Peran Maksimal Perpustakaan Sebagai Media Pendidikan Bagi Siswa," *Journal of Islamic Education and Learning* 2, no. 1 (2022): 95–104.

kalangan siswa. Hal ini sejalan dengan misi pemerintah dalam Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang menekankan pentingnya literasi sebagai penopang utama pendidikan berkualitas.⁹

Pendekatan **Asset-Based Community Development (ABCD)** digunakan dalam kegiatan ini karena menekankan pada pemanfaatan aset atau potensi yang sudah dimiliki sekolah. MTs Dipodrono memiliki berbagai aset penting, seperti koleksi buku, ruang perpustakaan, dukungan guru, dan antusiasme sebagian siswa. Dengan memaksimalkan aset tersebut, pengelolaan perpustakaan dapat dilakukan lebih efektif tanpa harus menunggu adanya sumber daya baru yang besar¹⁰.

Melalui tahapan ABCD, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk menemukan kekuatan yang ada (*discovery*), membangun harapan bersama (*dream*), menyusun rencana strategis (*design*), menetapkan tujuan (*define*), hingga melaksanakan aksi nyata (*destiny*). Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat penyimpanan buku, tetapi juga pusat kegiatan literasi yang aktif dan menyenangkan bagi siswa¹¹.

Hasil yang diharapkan dari program ini adalah meningkatnya keterampilan pengelolaan perpustakaan, bertambahnya minat baca siswa, serta munculnya berbagai kegiatan literasi kreatif yang dapat mendukung pembelajaran di kelas. Selain itu, pengelolaan perpustakaan yang lebih baik diharapkan dapat menumbuhkan rasa

⁹ Evi Fatimatur Rusydiyah et al., "Akselerasi Surabaya Sebagai Kota Literasi Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Literasi Berbasis Pendekatan Asset Based Community Driven-Development (ABCD)," 2018.

¹⁰ A D Fatin et al., "Community Empowerment Through Asset-Based Tourism Development: A Case Study Of Romokalisari Adventure Land, Surabaya," *JKMP (Jurnal Kebijakan ...)*, 2024, <https://jkmp.umsida.ac.id/index.php/jkmp/article/view/1788>.

¹¹ A Hildayanti, M Syaâ, and ..., "Inventarisasi Asset Ketahanan Sosial Di Desa Ratte Kabupaten Polewali Mandar Dengan Pendekatan Asset Based Community Development," ... : *Media Informasi Sains ...*, 2023, <https://tes-ojs.uin-alaudidin.ac.id/index.php/teknosains/article/view/32215>.

memiliki pada siswa sehingga mereka lebih aktif dalam menjaga, merawat, dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan¹².

Dengan latar belakang tersebut, kegiatan pengelolaan perpustakaan Dipodrono bukan sekadar perbaikan fisik atau administrasi, melainkan sebuah upaya membangun budaya literasi yang berkelanjutan. Melalui dukungan guru, siswa, serta lingkungan sekolah, perpustakaan dapat bertransformasi menjadi pusat literasi yang hidup dan relevan dengan kebutuhan zaman. Pada akhirnya, literasi yang kuat akan menjadi bekal penting bagi siswa MTs Dipodrono dalam menghadapi tantangan pendidikan dan kehidupan di masa depan.¹³

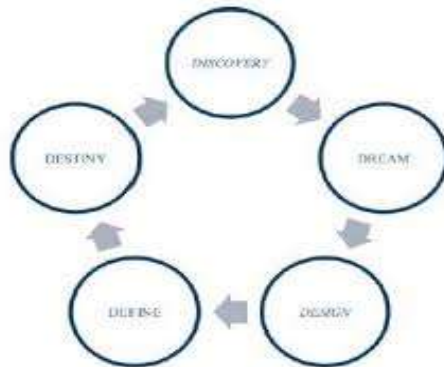
METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan **Asset-Based Community Development (ABCD)**, yaitu suatu metode pemberdayaan masyarakat berbasis pada potensi dan aset yang sudah ada. Pendekatan ini dipilih karena lebih menekankan pada kekuatan (strength) yang dimiliki sekolah, bukan pada kekurangannya, sehingga lebih mudah dikembangkan dan berkelanjutan. Tahapan yang dilaksanakan meliputi¹⁴:

¹² A Alhamuddin et al., "Pemberdayaan Berbasis Asset Based Community Development Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah Di Era Industri 4.0," ... *Journal of Community ...*, 2020, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJCSL/article/view/29109>.

¹³ Wasilah, Widiyanah, and Trihantoyo, "Manajemen Digital Perpustakaan Sekolah Untuk Mendorong Literasi Siswa."

¹⁴ K E Qiyami, *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Metode Asset Based Community Development Dalam Pengembangan Ekonomi Pariwisata* (repository.uinjkt.ac.id, 2021), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/59950>.



Gambar 1. Tahapan dalam metode ABCD

1. **Discovery**(Penemuan)

Pada tahap ini dilakukan identifikasi aset yang ada di MTs Dipodrono terkait dengan pengelolaan perpustakaan. Aset yang ditemukan antara lain: koleksi buku pelajaran dan bacaan umum yang cukup beragam, ruang perpustakaan meskipun sederhana tetapi cukup memadai, serta adanya komitmen dari guru untuk mendukung kegiatan literasi. Selain itu, siswa memiliki antusiasme untuk membaca meski belum terwadahi dengan baik. Identifikasi ini menjadi dasar untuk mengetahui kekuatan sekolah sebelum program dilaksanakan.

2. **Dream**(Harapan)

Setelah aset teridentifikasi, guru, siswa, dan tim pengabdian diajak untuk memvisualisasikan harapan bersama terhadap kondisi ideal perpustakaan. Harapan tersebut antara lain: perpustakaan yang tertata rapi, memiliki sistem klasifikasi yang jelas, dilengkapi sudut baca yang nyaman, serta adanya kegiatan literasi rutin seperti membaca bersama, resensi buku, dan pojok kreatif siswa. Tahap ini penting untuk membangun motivasi dan tujuan bersama.

3. **Design**(Perencanaan)

Pada tahap ini disusun rencana strategis pengelolaan

perpustakaan yang melibatkan berbagai pihak. Perencanaan meliputi:

- a. **Penataan ruang:** merapikan rak buku, menambahkan meja baca, serta membuat sudut literasi.
- b. **Klasifikasi buku:** memberi kode pada setiap koleksi sesuai kategori (pelajaran, agama, fiksi, pengetahuan umum).
- c. **Program literasi:** membuat jadwal kunjungan perpustakaan tiap kelas, lomba resensi buku sederhana, dan kegiatan membaca 15 menit sebelum belajar.
- d. **Sistem administrasi:** penyusunan buku inventaris perpustakaan dan buku peminjaman sederhana untuk memantau aktivitas siswa.

4. **Define**(Penetapan Tujuan)

Tujuan yang disepakati adalah menjadikan perpustakaan sebagai pusat literasi yang aktif, teratur, dan menarik, sehingga dapat meningkatkan minat baca siswa. Tujuan ini lebih spesifik pada: (a) peningkatan keteraturan pengelolaan koleksi, (b) peningkatan intensitas kunjungan siswa ke perpustakaan, dan (c) terciptanya kegiatan literasi yang terjadwal.

5. **Destiny**(Aksi Nyata)

Tahap terakhir adalah implementasi nyata dari rencana yang telah disusun. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Penataan ulang rak buku dan pemberian kode klasifikasi.
- b. Pemasangan banner sederhana sebagai identitas perpustakaan.
- c. Pengadaan pojok baca dengan kursi dan meja sederhana.
- d. Pelaksanaan program “literasi 15 menit membaca” sebelum pembelajaran.
- e. Pengenalan resensi buku untuk melatih siswa menyampaikan ringkasan bacaan.

- f. Monitoring dan evaluasi kegiatan secara berkala oleh guru pendamping.

Dengan melalui kelima tahapan ABCD, program pengelolaan perpustakaan di MTs Dipodrono berjalan secara partisipatif, melibatkan siswa, guru, dan pihak sekolah, sehingga hasil yang dicapai lebih berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di MTs Dipodrono berfokus pada pengelolaan perpustakaan sebagai sarana peningkatan literasi siswa. Melalui pendekatan **ABCD (Asset-Based Community Development)**, program ini berhasil menggali potensi yang ada di sekolah, baik berupa aset fisik maupun nonfisik. Proses identifikasi aset menunjukkan bahwa meskipun fasilitas perpustakaan masih sederhana, sekolah memiliki kekuatan berupa koleksi buku yang beragam dan dukungan guru yang antusias terhadap kegiatan literasi.

Pada tahap **Discovery**, tim pengabdian bersama guru melakukan pemetaan kondisi perpustakaan. Ditemukan bahwa koleksi buku terdiri dari buku pelajaran, agama, fiksi, dan pengetahuan umum, namun belum tersusun secara sistematis. Selain itu, ruang perpustakaan masih terkesan kurang rapi, sehingga belum menarik minat siswa untuk berlama-lama membaca di dalamnya. Fakta ini menjadi pijakan awal untuk melakukan perbaikan pengelolaan.

Selanjutnya pada tahap **Dream**, siswa dan guru diajak berdiskusi mengenai kondisi perpustakaan yang diharapkan. Mereka menginginkan perpustakaan yang lebih nyaman, rapi, memiliki sudut baca yang menarik, dan kegiatan literasi rutin yang bisa menumbuhkan minat baca. Aspirasi ini kemudian dijadikan dasar penyusunan program perbaikan, sekaligus membangun rasa memiliki dari seluruh warga sekolah.

Pada tahap **Design**, rencana strategis mulai disusun. Kegiatan difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu penataan ruang perpustakaan, klasifikasi buku, dan pengembangan program literasi.

Rak-rak buku ditata ulang agar lebih mudah diakses, sementara koleksi diberi kode klasifikasi sederhana untuk memudahkan pencarian. Program literasi disusun dalam bentuk jadwal kunjungan perpustakaan, kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran, dan resensi buku sederhana oleh siswa.

Implementasi nyata dilakukan pada tahap **Destiny**. Perubahan fisik terlihat jelas setelah perpustakaan ditata ulang. Ruang yang sebelumnya kurang rapi menjadi lebih teratur dengan penempatan rak sesuai kategori buku. Selain itu, pojok baca dilengkapi kursi dan meja sederhana agar siswa lebih betah membaca. Identitas perpustakaan juga diperkuat dengan pemasangan papan nama dan banner bertema literasi.

Hasilnya, suasana perpustakaan menjadi lebih hidup. Siswa tampak lebih sering berkunjung, baik saat jam istirahat maupun setelah pulang sekolah. Aktivitas membaca meningkat, dan beberapa siswa bahkan mulai meminjam buku untuk dibaca di rumah. Hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku positif setelah pengelolaan perpustakaan dilakukan secara lebih sistematis.

Dari sisi program literasi, kegiatan **“15 menit membaca sebelum pelajaran”** berjalan dengan cukup baik. Guru mengarahkan siswa membaca buku pilihan masing-masing, kemudian beberapa siswa diminta menceritakan kembali isi bacaan mereka. Kegiatan sederhana ini menumbuhkan rasa percaya diri siswa sekaligus melatih keterampilan berbicara dan menulis ringkasan.

Selain itu, kegiatan **resensi buku sederhana** juga mulai diperkenalkan. Siswa yang telah membaca diminta menuliskan ringkasan isi buku dan pendapat pribadi mereka. Hasil resensi ditempel di papan literasi perpustakaan sehingga bisa dibaca siswa lain. Kegiatan ini mendapat respon positif, karena siswa merasa bangga ketika hasil tulisannya dipajang.

Dukungan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Guru tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai fasilitator kegiatan literasi. Beberapa guru bahkan ikut membaca bersama siswa untuk memberi teladan. Hal ini memperlihatkan bahwa keberhasilan literasi di sekolah sangat

bergantung pada keterlibatan semua pihak, bukan hanya tanggung jawab pustakawan.

Dari sisi pembelajaran, pengelolaan perpustakaan yang lebih baik juga berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa. Beberapa guru mengintegrasikan bahan bacaan perpustakaan ke dalam mata pelajaran, misalnya meminta siswa mencari referensi tambahan dari buku nonteks pelajaran. Dengan demikian, perpustakaan menjadi bagian integral dari proses pembelajaran, bukan sekadar pelengkap.

Secara teoritis, hasil ini memperkuat pandangan bahwa perpustakaan sekolah merupakan pusat literasi yang dapat menumbuhkan budaya membaca (Asmara & Nindianti, 2019). Dengan manajemen yang baik, perpustakaan berfungsi bukan hanya sebagai gudang buku, tetapi juga ruang pembelajaran yang mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif.

Program pengabdian ini juga membuktikan bahwa keterbatasan fasilitas tidak selalu menjadi hambatan utama. Dengan pendekatan ABCD, potensi yang ada bisa dimaksimalkan untuk menciptakan perubahan nyata. Misalnya, meskipun tidak ada anggaran besar untuk renovasi, penataan ulang ruang dan pengklasifikasian koleksi sudah cukup memberi dampak signifikan terhadap kenyamanan siswa.

Tantangan yang dihadapi adalah konsistensi pelaksanaan program. Meskipun awalnya antusias, ada kecenderungan semangat siswa menurun jika tidak ada variasi kegiatan. Oleh karena itu, guru disarankan untuk terus berinovasi, misalnya dengan lomba membaca cepat, bedah buku, atau klub literasi. Kegiatan-kegiatan ini akan menjaga keberlanjutan budaya literasi di sekolah.

Keberhasilan lain adalah meningkatnya rasa tanggung jawab siswa terhadap fasilitas sekolah. Mereka mulai menjaga kebersihan dan kerapian perpustakaan, bahkan ada yang secara sukarela membantu menata buku. Hal ini menunjukkan terbentuknya karakter positif berupa kedisiplinan, kepedulian, dan kerja sama.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan yang baik berkontribusi nyata terhadap peningkatan literasi siswa di MTs Dipodrono. Melalui tahapan ABCD, perpustakaan yang sebelumnya kurang optimal kini bertransformasi menjadi pusat literasi yang aktif, menarik, dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu mencetak generasi berilmu, berakarakter, dan siap menghadapi tantangan zaman dengan bekal literasi yang kuat.



KESIMPULAN



Pengelolaan perpustakaan di MTs Dipodrono melalui pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi siswa. Dengan melalui tahapan discovery, dream, design, define, dan destiny, perpustakaan yang sebelumnya kurang tertata kini menjadi lebih rapi, sistematis, dan fungsional. Koleksi buku telah diklasifikasikan, ruang baca ditata lebih nyaman, serta kegiatan literasi rutin berhasil dilaksanakan sehingga minat baca siswa meningkat secara signifikan.

Keberhasilan program ini tidak hanya terletak pada perbaikan tata kelola perpustakaan, tetapi juga pada keterlibatan aktif guru, siswa, dan pihak sekolah dalam menciptakan budaya literasi yang berkelanjutan. Literasi yang berkembang di lingkungan madrasah diharapkan dapat mendukung pencapaian prestasi akademik siswa sekaligus membentuk karakter mandiri, kritis, dan inovatif. Dengan demikian, perpustakaan benar-benar berfungsi sebagai pusat literasi yang mendukung tujuan pendidikan di MTs Dipodrono.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga program pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik hingga tersusunnya laporan jurnal ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala MTs Dipodrono beserta dewan guru yang telah memberikan dukungan, izin, dan kerja sama selama pelaksanaan program berlangsung.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada para siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan literasi, serta seluruh pihak yang turut memberikan bantuan dan motivasi sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar. Semoga segala dukungan dan kerja sama yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT, dan hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kualitas literasi di MTs Dipodrono.

DAFTAR RUJUKAN

Afghani, D R, H J Prayitno, E D Jayanti, and ... "Budaya Literasi Membaca Di Perpustakaan Untuk Meningkatkan Kompetensi Holistik Bagi Siswa Sekolah Dasar." *Buletin KKN ...*, 2022. <https://journals.ums.ac.id/buletinkkndik/article/view/19185>.

- Alhamuddin, A, H Aziz, D N Inten, and ... "Pemberdayaan Berbasis Asset Based Community Development Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah Di Era Industri 4.0." ... *Journal of Community* ..., 2020. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJCSL/article/view/29109>.
- Fatin, A D, M H Tamrin, D Arieffiani, and ... "Community Empowerment Through Asset-Based Tourism Development: A Case Study Of Romokalisari Adventure Land, Surabaya." *JKMP (Jurnal Kebijakan* ..., 2024. <https://jkmp.umsida.ac.id/index.php/jkmp/article/view/1788>.
- Fernadi, Muhammad Feri. "Peran Maksimal Perpustakaan Sebagai Media Pendidikan Bagi Siswa." *Journal of Islamic Education and Learning* 2, no. 1 (2022): 95–104.
- Hildayanti, A, M Syaâ, and ... "Inventarisasi Asset Ketahanan Sosial Di Desa Ratte Kabupaten Polewali Mandar Dengan Pendekatan Asset Based Community Development." ...: *Media Informasi Sains* ..., 2023. <https://tes-ojs.uin-alauddin.ac.id/index.php/teknosains/article/view/32215>.
- Iman, Bagus Nurul. "Budaya Literasi Dalam Dunia Pendidikan." *Proceeding Umsurabaya* 1, no. 1 (2022).
- Kastro, Alexander. "Peranan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pendukung Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan* 4, no. 1 (2020): 92–100.
- Khotimah, K, S Akbar, and C Sa'dijah. "Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah." download.garuda.kemdikbud.go.id, 2018. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=921953&val=9626&title=Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=921953&val=9626&title=Pelaksanaan%20Gerakan%20Literasi%20Sekolah).
- Kusumaningrum, D E, I Gunawan, and ... "Pendampingan Pengelolaan Perpustakaan Untuk Mendukung Gerakan Literasi Sekolah." *Abdimas Pedagogi* ..., 2019. <https://journal-fip.um.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/874>.
- Qiyami, K E. *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Metode Asset Based Community Development Dalam Pengembangan Ekonomi Pariwisata*. repository.uinjkt.ac.id, 2021. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/59950>.

Rusydiyah, Evi Fatimatur, Rakhmawati Rakhmawati, Hernik Farisia, Agus Prasetyo Kurniawan, Desy Indarwati, and Muhammad Syahru Ahmad. "Akselerasi Surabaya Sebagai Kota Literasi Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Literasi Berbasis Pendekatan Asset Based Community Driven-Development (ABCD)," 2018.

Syafira, Rizky Regeta Jihan, and Nailah Tresnawat. "PROBLEMATIKA DAN UPAYA DALAM MENDORONG BUDAYA LITERASI MEMBACA PADA SISWA SD." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 02 (2025): 396–412.

Wasilah, Zainul, Ima Widiyanah, and Syunu Trihantoyo. "Manajemen Digital Perpustakaan Sekolah Untuk Mendorong Literasi Siswa." *Journal of Education Research* 6, no. 1 (2025): 114–23.